

Peran Komunikasi Dalam Menyelesaikan Konflik Organisasi Di SMK Triguna 1956

Moh Fariz Dzikrul Kholik¹, Farhan Arif Alfarisi², Ahmad Syaifullah³,
Moh Abdullah Azzam Al-Amiin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Darunnajah

Email: farisdzikrul89@gmail.com¹, Farhan.albatawi@gmail.com², ahmad.syaifullah409@gmail.com³,
mohabdullahazzam@gmail.com⁴

Abstract. *This study aims to determine the Role of Communication in Resolving Organizational Conflict. This research was conducted on students who served as Student Council at Triguna Vocational School. The research method used is interviews and literature review. The results of this study say that communication plays an important role in resolving conflicts in the organization. The sample shows that without good communication it can lead to miscommunication and misunderstanding among members of the organization. Therefore, the five elements of communication must be maximized properly so that conflicts do not occur in the organization.*

Keywords: *Organization, Conflict Communication & Organizational Effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Dalam Menyelesaikan Konflik Organisasi, penelitian ini dilakukan terhadap siswa siswi yang menjabat sebagai OSIS di SMK Triguna. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam menyelesaikan konflik di organisasi tersebut. Sampel menunjukkan bahwa tanpa adanya komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mengakibatkan miss communication dan kesalahpahaman sesama anggota organisasi. Oleh karena itu, lima unsur dalam komunikasi harus dimaksimalkan dengan baik agar tidak terjadi konflik dalam organisasi.

Kata kunci : Organisasi, Komunikasi Konflik & Komunikasi Organisasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi juga dimanfaatkan oleh manusia sebagai penunjang kehidupan sosial. Serupa dengan lahirnya organisasi yang bertujuan sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Organisasi tersebut terdiri dari berbagai macam individu yang memiliki latar belakang, karakteristik dan kompetensi yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan komunikasi yang baik untuk mengurangi terjadinya miss communication yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik di dalam organisasi.

Hubungan antara individu dengan individu dalam suatu kelompok pada setiap organisasi, pada akhirnya dapat melahirkan berbagai konsep pemikiran. Sebuah Konsep pemikiran yang terlahir dapat menimbulkan terciptanya peranan-peranan tertentu, yang diberikan kepada setiap individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam organisasi. Suatu organisasi pada dasarnya dibentuk sebagai wadah berkumpulnya sejumlah individu yang akan melaksanakan berbagai macam rangkaian aktivitas tertentu secara terstruktur dan teratur guna untuk mencapainya suatu tujuan bersama yang telah disepakati.

Pada kehidupan rakyat modern, kebutuhan insan akan keteraturan menjadi begitu krusial hingga mereka merasa bahwa selain butuh akan keteraturan dirinya sendiri, manusia pula perlu mengatur lingkungan sekitarnya, menjaga ketertiban, mengelola serta mengontrolnya lewat berbagai rangkaian aktifitas yang kita kenal menggunakan manajemen serta organisasi. Keteraturan yang terjadi pada suatu organisasi adalah indikasi berfungsinya komunikasi. tidak mungkin orang-orang bisa bergerak serta saling bekerja sama di pada keteraturan tanpa melibatkan komunikasi. Pemahaman terhadap komunikasi itu sendiri menjadi modal penting bagi pemimpin organisasi pada menjalankan kiprahnya sebagai orang yang mengarahkan asal daya manusia pada organisasi.

Langkah terbaik dalam memahami komunikasi merupakan dengan berusaha memaknai unsur-unsur yang ada pada komunikasi, terdiri dari pengirim (komunikator), pesan, saluran komunikasi, penerima (komunikan) dan impact dari terjadinya komunikasi. Komunikasi ialah aktivitas sosial dimana 2 orang atau lebih saling bertukar info dan menyebarkan makna. Dua hal penting yang terjadi pada proses komunikasi artinya perpindahan serta pemahaman makna. Komunikasi menggambarkan bagaimana komunikator berupaya agar pesan sampai kepada penerima dan penerima berupaya buat tahu pesan yang hingga padanya.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang pada orang lain baik yang dilakukan secara pribadi juga tidak langsung, secara tertulis, ekspresi, maupun bahasa nonverbal. Komunikasi bagi organisasi ialah unsur yang mempunyai peranan penting, pentingnya komunikasi berperan penting pada menentukan keberhasilan organisasi pada mencapai tujuannya. Efektivitas serta efisiensi ketercapaian tujuan organisasi dapat dipengaruhi oleh seberapa efektif komunikasi dilakukan. Hal ini berkaitan menggunakan penggerakan aktivitas orang-orang yang ada pada dalam organisasi kearah ketercapaian tujuan organisasi.

Proses komunikasi yang dimulai dari pengirim pesan (komunikator) perlu dikelola menggunakan dengan metode yang baik hingga pesan sampai di komunikan dan mudah dipahami sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. dalam organisasi

komunikasi juga berperan menjadi penghubung antara struktur organisasi yang mempunyai wewenang, tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, supaya dapat berjalan dengan baik sehingga terciptanya keharmonisan kinerja orang-orang yang berada pada masing-masing struktur organisasi.

Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang bersifat eksklusif dapat menaikkan motivasi kerja. Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang bersifat pribadi dapat meningkatkan kinerja. Komunikasi dan koordinasi yang efektif melalui motivasi kerja secara tidak langsung tidak mempengaruhi kinerja. dampak dari komunikasi yang berjalan dengan baik adalah terjalinnya korelasi yang baik diantara individu-individu didalam organisasi yang juga berdampak di kolaborasi yang baik. kebalikannya ketika komunikasi menemui kendala yang mengakibatkan pesan tidak sampai dengan baik atau bahkan komunikasi salah mengartikan dan memahami pesan yang dimaksud sang komunikator, maka hal ini bisa mengakibatkan terjadinya permasalahan dalam organisasi.

Konflik adalah sesuatu yang biasa terjadi pada organisasi manapun sebab individu-individu yang terdapat di dalamnya mempunyai pendapat yang berbeda di antara mereka, terdapat orang yang tidak bisa menerima pendapat orang lain yang berbeda. di awalnya, konflik dianggap sebagai sesuatu yang dapat menghancurkan otoritas manajer, namun studi pada tahun 1970-an memberikan bahwa permasalahan dapat memiliki sisi positif dan pula sisi negatif. ada kesepakatan dari berbagai ahli bahwa sangat berbahaya bagi sebuah organisasi memiliki banyak konflik dan juga tidak mempunyai konflik. konflik pada organisasi yang tidak dikelola dengan baik tentunya menjadi salah satu faktor yang bisa menghambat ketercapaian tujuan organisasi perlu diantisipasi dan dikelola agar tidak berdampak negatif di ketercapaian tujuan organisasi melalui upaya maksimalkan fungsi dan peran maupun tujuan komunikasi.

Mengingat begitu krusial serta menonjolnya peranan komunikasi bagi ketercapaian tujuan beserta pada pada organisasi termasuk pada pengelolaan konflik yang terjadi dalam organisasi, maka penting bagi kita mempertinggi kemampuan serta terampil pada berkomunikasi, dan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi pada berorganisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kesehariannya kita pasti mengalami sebuah konflik yang terjadi di tengah-tengah aktivitas kita, sehingga kita akan berpikir bahwa konflik adalah sebuah musibah yang terjadi dalam hidup kita, konflik adalah sebuah malapetaka yang terjadi di tengah-tengah aktivitas kita, konflik adalah sebuah hal yang melambangkan atau mendeskripsikan sebuah hal-hal yang negatif, tetapi apakah konflik sebuah malapetaka yang harus kita hindarkan dalam

keseharian kita? Atau konflik adalah sebuah jembatan yang menghubungkan kita dengan sebuah kata yang mendeskripsikan seseorang akan senang jika mendengarnya dan seseorang akan bahagia jika sudah merasakan kata ini, yaitu kesuksesan? Maka kita perlu memahami apa itu konflik.

Konflik berasal dari bahasa latin: Conflintus yang arti pertentangan, perwujudan dan pelaksanaan beraneka pertentangan antara dua pihak yang dapat merumuskan dua orang bahkan golongan besar seperti Negara . Konflik adalah suatu yang tak terhindarkan, konflik melekat erat dalam perjalanan kehidupan umat manusia, Perang yang telah terjadi pada abad-abad yang lampau merupakan contoh nyata dari sebuah konflik yang terjadi di dunia . Konflik bisa terjadi karena adanya pertentangan yang terjadi dengan orang lain, dan konflik juga bisa terjadi bila terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan sudut pandangan antara anggota di dalam sebuah organisasi.

Konflik sesungguhnya tidak hanya mengandung makna negatif saja, tetapi juga mengandung makna yang positif, contoh positif yang di timbulkan konflik yaitu terjadinya konflik antara Indonesia dengan timor lorosea. Konflik ini memperkuat hubungan dan identitas bangsa Indonesia dengan bangsa timor lorosea yang semula bersatu, tetapi konflik juga dapat memecah belah sebuah organisasi bahkan negara juga dapat terpecah karena adanya konflik, seperti konflik yang terjadi di perang dunia pertama dan perang dunia kedua. Menurut A. M Harjana konflik adalah: perselisihan, pertentangan, percekcoakan merupakan pengalaman hidup paling mendasar. Karena meskipun tidak harus, tetapi mungkin antara dua orang atau dua kelompok, di mana perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya menjadi saling terganggu.

Konflik juga bisa dipahami sebagai sesuatu perseteruan atau pertikaian terbuka yang di akibatkan oleh sebuah kesalah paham atau berbeda pendapat, pertentangan nilai (dalam sebuah nilai agama dan etika), tumpang tindih yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial serta perbedaan yang berkaitan dengan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu . Sebuah konflik bisa terjadi jika ada seseorang yang berbeda pendapat dalam sebuah pemikiran dan keyakinan, adanya perbedaan dan pertentangan tentang sebuah kebiasaan atau nilai-nilai yang ada dalam suatu wilayah tertentu dan sebagainya.

Konflik memiliki fenomena yang bisa terjadi dan dapat di bedakan dalam beberapa tipe. Rizal Sukma, Sebagaimana yang di kutip oleh Henry Iwansyah, membagi sebuah konflik ke dalam dua bentuk, yaitu vertikal dan horizontal. Konflik yang bersifat horizontal merupakan yang terjadi antara pemerintah dengan suatu kelompok masyarakat . Timothy Porter-O'Grady

dan Kathy Malloch membagi lima macam konflik yaitu: konflik hubungan, konflik informasi, konflik kepentingan, konflik kelembagaan, dan konflik tata nilai.

Konflik memiliki dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Pada sisi yang positif, yang di jelaskan oleh Ralph Dahrendorf yang di kutip oleh Henry Iwansyah, konflik yang diperlukan untuk melakukan sebuah perubahan sekaligus serta dapat menghilangkan elemen-elemen pemisah dan menjadi komponen penyatu hubungan sosial, sedangkan untuk sisi yang negatif dan dipandang buruk karena bersifat menghancurkan dan mengindikasikan sebuah hancurnya kontrol sosial yang menyebabkan ketidakstabilan dalam tatanan masyarakat. Maka dapat di simpulkan dari penjelasan ini konflik memiliki 2 dampak yang berbeda yaitu dampak yang negatif karena bersifat menghancurkan, yaitu menghancurkan sebuah keutuhan dan kestabilan tatanan masyarakat dan sebuah penyakit bagi masyarakat, serta dampak positifnya yaitu menjadi sebuah konstruksi sosial yang bila dapat di selesaikan dengan baik, akan memperluas dan memperkuat proses integrasi dalam masyarakat .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan serta kita bisa mengetahui bagaimana kejadian dan keadaan yang terjadi pada saat itu dengan deskriptif. Dalam Penelitian ini di gunakan metode deskriptif yaitu sebuah metode yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Winarno surakhmad menyimpulkan sebuah metode yaitu: “merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan”.

Metodologi sangat di perlukan dalam sebuah penelitian, karena metodologi yang menentukan akan bagaimana sebuah penelitian yang akan di lakukan dan bagaimana cara mendapatkan sebuah data dari hasil penelitian yang diamati oleh seorang peneliti, bisa di bilang metodologi penelitian ini merupakan sebuah petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian dan menentukan jalannya penelitian serta pengambilan data yang diperlukan. Metodologi juga akan membantu seorang peneliti untuk menjawab sebuah pertanyaan dan memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau diteliti yang diatur oleh sebuah prosedur untuk mendapatkan data

yang diperlukan. Metode itu sendiri merupakan sesuatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan melakukan penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana cara penyelesaian konflik yang dilakukan oleh OSIS (Organisasi Siswa) di SMK Trigunna, bagaimana cara mereka menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasi tersebut dan cara mengatasi agar konflik yang terjadi bisa ditangani dan tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap sebuah organisasi khususnya OSIS SMK Trigunna, mengetahui permasalahan atau konflik apa yang sering terjadi di dalam OSIS SMK Trigunna, dan mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa menimbulkan sebuah konflik di dalam OSIS SMK Trigunna dan bagaimana cara mereka berkonsultasi kepada pembimbing dan guru-guru di SMK Trigunna untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam OSIS tersebut.

Metode deskriptif juga menggambarkan sebuah sifat yang berlangsung pada saat riset yang dilakukan dan memeriksa sebab akibat pada suatu gejala atau kejadian tertentu, selain itu metode deskriptif juga memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan sebuah kata-kata yang deskriptif dan bahasa yang menunjukkan sebuah konteks tertentu dan mengandung makna yang alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan bentuk penyelesaian konflik yang terjadi di Organisasi Siswa dan cara penyelesaian mereka dalam menghadapi sebuah konflik yang sedang terjadi di tengah-tengah aktivitas mereka dalam kegiatan OSIS dan bagaimana cara mereka berkonsultasi dengan para guru-guru serta pembimbing OSIS SMK Trigunna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keseharian kita tentunya sangat penting dalam melakukan sebuah komunikasi, karena komunikasi merupakan sebuah dasar interaksi yang dilakukan antar manusia dengan dibangunnya sebuah usaha yang dilakukan agar mudah dipahami bersama dengan tujuan agar interaksi atau komunikasi yang berjalan dengan baik. Maka dengan ini bisa dipahami bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang dimana kita membicarakan sesuatu dengan bentuk simbol maupun kata-kata yang dimaksud dalam mengirimkan pesan kepada orang tersebut. maka dengan ini adanya perpindahan dan pemahaman mengenai arti dari persepsi yang dimaksud dalam sebuah organisasi sehingga memiliki dampak yang positif dan timbul rasa

kepercayaan yang baik sehingga pada kejadian ini akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Komunikasi tentu sering terjadi didalam sebuah organisasi karena segala tindakan memerlukan sebuah komunikasi yang baik dan secara objektif. Maka organisasi sendiri memiliki sebuah makna adanya kesatuan sosial yang terdiri lebih dari satu individu dan mampu memberikan arahan dengan sadar secara terus-menerus dan terus bergerak menuju tujuan yang sudah disepakati bersama.

Komunikasi organisasi antar sesama bagian baik dari bawah ke atas dan atas ke bawah sangat penting dipahami karena hal tersebut merupakan terjadinya proses mengirim dan menerima sebuah informasi yang terjadi dalam organisasi tersebut yang dimana mempunyai keberagaman yang berbeda baik dari satu individu ke individu yang lain. Maka dengan adanya organisasi ini bisa diibaratkan sebagai sebuah pohon, yang dimana mereka saling menguatkan satu sama lain. Filosofi organisasi seperti kekuatan pohon sebagai berikut:

1. Batang pohon sebagai batang yang kuat untuk menahan (berdiri) sebuah pohon
2. Cabang ranting sebagai mengaitkan antar sesama baik yang kuat menggandeng yang lemah dan yang lemah menganddeng yang kuat agar saling menguatkan.
3. Bunga pada pohon yang dimana organisasi harus terlihat indah agar mampu dikenal dengan orang lain dengan baik
4. Buah pada pohon yang dimana buahnya manis, sehingga nama organisasi tersebut tetap terjaga dengan baik (identitas dari organisasi)
5. Daun pada pohon sebagai daun yang rimbun sehingga organisasi tersebut bisa memberikan manfaat kepada orang lain untuk berteduh
6. Akar pada pohon sebagai bagian yang kuat agar mampu menegakan struktur pohon dengan baik dan tetap berdiri dengan kokoh.

Maka dengan ini bisa kita pahami bersama bahwa setiap anggota dalam sebuah organisasi menanamkan sebuah rasa tanggung jawab yang baik dan tidak adanya saling iri dan benci terhadap phon yang lain. Akar yang tidak pernah merasa iri untuk menjadi indah seperti bunga, walaupun akan pohon tidak pernah terlihat oleh manusia akan tetapi memberikan efek yang berarti bagi pohon tersebut. Maka untuk meingkatkan rasa tersebut perlunya rasa kesadaran yang amat penting dan rasa tanggung jawab dalam ketrampilan mendegarkan segala aspek untuk meminimalisir terjadinya sebuah konflik dalam sebuah organisasi.

Konflik dalam organisasi tentunya sangat perlu ada sebuah gesekan dalam organisasi agar timbul kesadaran kembali setelah dipusingkan oleh banyaknya pekerjaan selain di organisasi tersebut. konflik tersebut biasanya terjadi dikarenakan tidak sesuai peran dan tugas

dalam proses komunikasi dan tindakan. Maka sering kita lihat dalam sebuah organisasi adanya sebuah konflik karena ada miss communication (komunikasi yang kurang baik). Sehingga konflik biasanya juga karena tidak sesuai dengan ekspektasi kita dari awal yang dimana menjadikan sebuah pertikaian yang terjadi antar individu atau antar kelompok sebuah organisasi tersebut. Tentunya tidak ada konflik yang tidak terselesaikan, semua konflik baik yang bersifat besar maupun kecil bisa diselesaikan dengan baik, terkadang dalam menyelesaikan sebuah konflik dengan memanfaatkan situasi bisa wewenang maupun dengan bernegosiasi agar adanya win and win.

Konflik biasanya terjadi didalam organisasi sekolah SMP atau SMA dilatarbelakangi oleh beberapa perbedaan yang dimana berdasarkan individu karena mempunyai karakteristik yang berbeda, ciri fisik, kepintaran, pengetahuan dan adat istiadat yang berbeda sehingga dengan adanya perbedaan ciri-ciri individual dalam sebuah interaksi sosial yang menjadi hal wajar dimiliki oleh seorang siswa didalam sekolah SMK Triguna 1956.

Tidak ada siswa SMK Triguna 1956 yang tidak pernah mengalami sebuah permasalahan atau konflik antar siswa maupun osis, konflik tersebut bisa selesai karena ada penyelesaian langsung kepada pihak yang terkait, biasanya dilakukan dengan negosiasi agar bisa saling memahami dan saling menerima satu sama lain. SMK Triguna memiliki 28 pengurus yang terdiri dari 21 siswa dari kelas 11 dan 7 siswa dari kelas 12. Konflik yang terjadi dalam sebuah anggota osis ini sering terjadinya miss communication antara anggota osis dan pembina. Waktu itu ada kegiatan acara besar pada hari guru, kegiatan tersebut banyak evaluasinya salah satunya yang paling fatal yaitu miss communication antara Pembina, osis dan panitia penyelenggara.

Konflik yang terjadi didalam osis SMK Triguna 1956 sebenarnya sejak awal adanya OSIS sudah ada konflik yang membawa sampai sekarang, yaitu dengan adanya perubahan struktur yang sudah disepakati oleh siswa osis akan tetapi diubah oleh Pembina nya. Sehingga yang menurut ketua OSIS tersebut si A cocok dan ada skill sebagai sekretaris dipindahkan ke bendahara. Hal ini yang membuat beberapa anggota OSIS kecewa terhadap Pembina dan keputusan dari pihak kesiswaan mengenai hal tersebut, sehingga mempengaruhi kinerja dari OSIS tersebut.

Selama 8 bulan OSIS SMK Triguna menjalankan amanah dan tanggung jawab sebagai pengurus disana sudah ada 1 orang yang sudah dikeluarkan karena kurang sekali dalam partisipasi dalam kegiatan OSIS dan juga OSIS dari siswa SMK Triguna sering melakukan sebuah evaluasi yang dilakukan dalam 1 minggu sekali dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota OSIS.

Ada beberapa point yang mereka bicarakan salah satunya yang sering terjadi, yaitu mengenai miss communication yang terjadi antara mereka dan Pembina (kesiswaan). Maka mereka mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan mematok 1 pembina dari 5 pembina yang mempunyai peran besar dan kuat, 1 pembina yang sebagai rujukan dan komunikasi yang paling sering dikarenakan beliau paling senior dan memiliki wewenang yang kuat dalam sekolah tersebut.

Konflik yang terjadi dalam OSIS SMK Triguna membuat mereka menjadikan banyak pengalaman dalam menyelesaikan konflik, mereka menyikapi bahwa konflik tidak semua bersifat negatif bahkan ada yang bersifat positif. Konflik yang bersifat negatif biasanya dalam bentuk pertikaian antar individu dan sisi positif dalam konflik yaitu memberikan pembelajaran dan pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam menyelesaikan masalah mereka mengetahui bahwasanya tidak boleh dalam rasa marah dan kesal kepada pihak terkait, karena jika dibawa emosi akan adanya keributan yang terjadi. Sehingga peristiwa tersebut sangat membawa batin dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, maka mereka melakukan jeda terlebih dahulu agar saling relaks satu sama lain, dan setelah itu memanggil anak yang bermasalah tersebut kemudian dibicarakan dengan baik-baik serta menanyakan kendala yang dialami oleh anak tersebut sehingga bisa terjadinya konflik.

Tidak semua konflik dalam SMK Triguna yang sudah diatasi oleh OSIS bisa memberikan keuntungan bagi OSIS tersebut, maka Ketua OSIS memiliki peran yang penting dalam hal ini untuk memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik dalam memanfaatkan konflik agar mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas dari organisasi tersebut, maka dalam adanya manajemen konflik bukan mempersulit kita dalam menyelesaikan sebuah masalah, melainkan memberikan kemudahan untuk mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi konflik dan cara menyelesaikannya.

Dalam sebuah organisasi baik itu OSIS Maupun DEMA semuanya mempunyai perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, maka tinggal dari kita pribadi bagaimana kita menyelesaikan masalah tersebut agar mampu terorganisir dengan baik. Dengan diawali oleh musyawarah atau rapat dan jangan lupa adanya komunikasi yang baik kepada Pembina atau bagian kesiswaan.

Menurut Pembina OSIS Triguna sendiri beliau menyatakan bahwa konflik didalam OSIS SMK Triguna itu biasanya terjadi karena adanya ego masin-masing anggota dan itu bersifat wajar diumur mereka yang sekarang. Maka dengan adanya konflik memaksimalkan agar mereka bisa membuat mereka sadar bahwa ego dari mereka harus dibelakangkan terlebih

dahulu untuk kepentingan bersama dan dengan adanya ketua organisasi setiap ada masalah sekecil apapun harus dimusyawarahkan dan mengutamakan keputusan bersama.

KESIMPULAN

Dari semua permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa masalah utama atau konflik utama yang terjadi di organisasi OSIS SMK Triguna 1956 adalah komunikasi. Komunikasi memang sangat penting dalam sebuah organisasi dan sebuah lembaga pendidikan, karena dengan komunikasi yang baik kita dapat berinteraksi dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari hasil komunikasi yang baik dengan orang lain. Dan dari banyaknya konflik yang mereka hadapi selama menjabat dan mengurus OSIS di SMK Trigunna mereka menjadi mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari berbagai macam konflik yang mereka hadapi, karena kita juga sudah tahu bahwa tidak semua konflik menjadi hal yang negatif dan berdampak menghancurkan, akan tetapi konflik juga bisa menimbulkan dampak positif dan juga bisa membuat kita belajar dari konflik-konflik yang sudah terjadi.

Bila seseorang sudah sering menghadapi konflik dan menyelesaikannya dengan baik, maka orang tersebut akan mendapatkan pengalaman bagaimana cara belajar dari sebuah kesalahan yang mereka perbuat. Seseorang tidak bisa langsung sukses dalam pertama atau kedua kali melakukan sesuatu, akan tetapi harus terus melakukannya terus menerus dan pasti dalam percobaan tersebut pasti menemukan kegagalan atau ada konflik yang terjadi di tengah-tengah proses tersebut dan dari konflik yang ada kita akan belajar dari kesalahan- kesalahan kita yang mungkin bisa berguna dalam keadaan tertentu.

Maka penulis ingin menyimpulkan bahwa konflik tidak seharusnya bersifat negatif, kita harus menilai sesuatu dari sudut pandang yang luas dan lebih global, sehingga kita tidak salah dalam menilai sesuatu. Semakin sering kita bertemu konflik yang ada, maka kita akan semakin mudah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di hadapan kita. Seperti di SMK Trigunna tersebut yang pengurus OSIS menyadari konflik yang sering terjadi di organisasi tersebut, dan mereka memperbaikinya lagi sehingga mereka paham dan bisa menyelesaikan konflik yang mereka hadapi di kemudian waktu.

Maka penulis menyarankan kepada OSIS SMK Trigunna yang akan datang untuk selalu menjalankan dan mempererat komunikasi antara sesama anggota OSIS dan kepada para pembina atau pembimbing OSIS SMK Trigunna, untuk selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan anggota OSIS lainnya, karena dengan komunikasi yang baik dengan sesama anggota, kita akan mendapatkan banyak support atau pendukung dari bagian yang lain untuk

terus mengsucceskan semua kegiatan-kegiatan dan acara yang ada dalam OSIS tersebut dan jangan lupa untuk terus berkomunikasi dengan para pembimbing OSIS untuk mendapatkan arahan dan masukan dari pembimbing, untuk mendapatkan ilmu baru dan pengalaman baru sehingga semua kegiatan-kegiatan yang ada bisa terkoordinasi dengan maksimal dan acara yang ada bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

Dan tidak kalah penting, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih terutama untuk teman-teman yang sudah berpartisipasi dalam penulisan jurnal ini dan kepada guru kami yang sudah membimbing kami untuk menulis jurnal ini yaitu bapak Samiyono, M.Pd. dan kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah SMK Trigunna yang sudah mengizinkan kami melakukan observasi mengenai Peran Komunikasi Dalam Menyelesaikan Konflik Organisasi di SMK Trigunna dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada anggota OSIS SMK Trigunna yang sudah menyempatkan waktunya untuk kami wawancara dan mengambil informasi-informasi yang kami butuh untuk membuat jurnal ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk orang lain, untuk yang membaca jurnal ini dan kepada masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Akbar, H. U. (2011). *Metodologo Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendricks, W. (2004). *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwansyah, H. (2013). *Segregasi Sosial dan Relevansinya dengan Konflik Komunal Berbasis Sara*. Lampung: Percetakan Osa.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pigay, D. N. (2000). *Evolusi Nasionallisme dan Sejarah Konflik Politik di Ppuu*. Jakarta: Dinamika Daya Andalan.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Teknis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.